

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat dari pertumbuhan sarana dan prasarana pariwisata di Bali saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hotel, villa, losmen, bungalow, ataupun fasilitas pendukung lainnya sudah mulai terbangun dengan cepat di seluruh kawasan pariwisata di daerah provinsi Bali (Ratih, Shanti, & Trisna, 2017). Dari fakta tersebut, industri pariwisata tentunya akan menjadi salah satu sumber dalam meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mampu berkontribusi dalam meningkatkan pemasukan devisa negara Indonesia.

Namun, dari dampak positif yang diperoleh dari sektor pariwisata ini kerap sekali dibarengi juga dengan munculnya masalah terhadap beberapa aspek. Banyak sekali dampak negatif yang akan ditimbulkan dari adanya pertumbuhan sarana dan prasarana pariwisata, seperti menurunnya kapasitas sumber daya alam, banyak pengalihan fungsi lahan produktif, peningkatan kriminalitas, terjadinya eksploitasi sosial-budaya, dan terjadinya pencemaran lingkungan hidup (Evita, Sirtha, & Sunartha, 2012).

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan alam, serta memiliki sebuah tanggung jawab untuk wajib berkontribusi pada keberlanjutan bumi kita. Industri perhotelan cenderung memiliki tingkat konsumsi energi yang sangat tinggi perharinya, sehingga hal tersebut akan menyebabkan terjadinya pemanasan global meskipun tidak dapat dilihat secara langsung. Selain itu, penggunaan air yang berlebihan, penggunaan bahan dan limbah, serta transportasi tamu pada industri perhotelan juga merupakan bagian dari hal yang mampu mencemari lingkungan alam. Saat ini, menerapkan praktik keberlanjutan lingkungan dalam operasional perhotelan guna menciptakan sebuah kondisi di mana lingkungan, sumber daya alam, dan ekosistem bumi dapat berkelanjutan dan bertahan sepanjang waktu sangatlah penting untuk diterapkan. Sehingga nantinya akan dapat memberikan manfaat bagi generasi masa kini dan juga generasi mendatang.

Pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan di destinasi wisata. Industri perhotelan dan pariwisata memiliki sebuah tanggung jawab untuk meminimalisir dampak negatif mereka terhadap lingkungan dan mempromosikan praktik yang ramah lingkungan. Hotel dapat mengadopsi praktik keberlanjutan lingkungan untuk meminimalisir jejak karbon serta bahan & limbah mereka. Hotel juga dapat membawa tamu mereka untuk ikut berpartisipasi dalam praktik keberlanjutan lingkungan, seperti penggunaan sebuah handuk yang berulang kali, pengurangan penggunaan air, atau bahkan ikut partisipasi dalam program penghijauan (Mindie Astuty, 2023).

Salah satu industri perhotelan yang menonjol dalam upaya melakukan praktek pariwisata berkelanjutan adalah Six Senses Uluwatu, Bali. Six Senses merupakan sebuah hotel bintang lima yang beroperasi dibawah naungan brand IHG (*InterContinental Hotels Group*) dengan menghususkan diri dalam memberikan pengalaman perjalanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan kepada tamu yang menginap. Hotel ini telah mengambil langkah-langkah nyata dalam mendukung tujuan keberlanjutan dengan berbagai inisiatif, seperti pembentukan *sustainability department*, penggunaan amenities berbahan dasar kayu, sistem isi ulang air minum, dan bahkan memiliki pertanian sayur sendiri.

Dalam tugas akhir ini, penulis akan membahas mengenai bagaimana implementasi berbagai inisiatif keberlanjutan di Six Senses Hotel berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan mereka. Misalnya, apakah pembentukan dari *sustainability department* ini telah membantu dalam mengelola inisiatif keberlanjutan secara efisien. Serta untuk mengetahui apakah penggunaan amenities dengan berbahan dasar kayu telah mampu mengurangi limbah plastik beserta dampak lingkungan lainnya dan bagaimana sistem isi ulang air minum berdampak pada pengurangan limbah botol plastik. Serta mengetahui apa manfaat dari pertanian sayur sendiri dalam mendukung tujuan keberlanjutan dan menyediakan makanan yang berkualitas tinggi untuk restoran hotel. Hal tersebut masih menjadi pertanyaan, dan tentunya akan dikaji lebih lanjut dan mendetail pada kajian tugas akhir ini.

Meskipun Six Senses Uluwatu telah menjadi salah satu hotel teladan dalam hal inisiatif keberlanjutan di Bali, setiap usaha keberlanjutan yang telah dijalankan tidak akan berjalan efektif tanpa melewati sebuah kendala maupun tantangan. Dengan demikian, penelitian ini juga akan mencangkup mengenai hambatan atau kendala apa saja yang telah dihadapi oleh Six Senses Uluwatu dalam menjalankan sistem keberlanjutan mereka, dan bagaimana pihak hotel mampu mengatasi semua tantangan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya klasifikasi tentang bagaimana inisiatif keberlanjutan yang diimplementasikan di Hotel Six Senses Uluwatu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan mereka.
2. Kurangnya informasi tentang kendala yang dihadapi oleh Six Senses Uluwatu dalam menjalankan sistem keberlanjutan lingkungan.
3. Kurangnya pemahaman mengenai strategi atau solusi yang diambil dalam mrngatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan system keberlanjutan lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Fokus penelitian ini akan dibatasi pada implementasi inisiatif keberlanjutan di Hotel Six Senses Uluwatu. Pengkajian ini akan mencakup bagaimana inisiatif tersebut dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan Six Senses Uluwatu, Bali.
2. Penelitian ini akan membatasi fokus pada kendala yang telah dihadapi oleh Six Senses Uluwatu dalam menjalankan sistem keberlanjutan lingkungan.
3. Penelitian ini akan membatasi fokus pada Solusi atau strategi manajemen dalam mengatasi kendala dalam menjalankan sistem keberlanjutan lingkungan di Six Senses Uluwatu, Bali.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi berbagai inisiatif keberlanjutan lingkungan, seperti pembentukan *sustainability department*, penggunaan amenities berbahan dasar kayu, sistem isi ulang air minum, dan pertanian sayur sendiri, berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan hotel?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Six Senses Uluwatu dalam menjalankan sistem keberlanjutan lingkungan mereka?
3. Bagaimana strategi manajemen hotel dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan sistem keberlanjutan lingkungan mereka?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi berbagai inisiatif keberlanjutan, seperti pembentukan *sustainability department*, penggunaan amenities berbahan dasar kayu, sistem isi ulang air minum, dan pertanian sayur sendiri, berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan hotel.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Six Senses Uluwatu dalam menjalankan sistem keberlanjutan lingkungan mereka.
3. Untuk mengetahui strategi manajemen hotel dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan sistem keberlanjutan lingkungan mereka

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari tujuan yang sudah terpaparkan diatas, maka berikut ini adalah manfaat teoritis dari penelitian dengan judul “*Konsep sustainability sebagai unique selling point di Six Senses Uluwatu, Bali*”:

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi maupun gambaran mengenai bagaimana berbagai konsep keberlanjutan yang telah diadopsi oleh hotel, seperti pembentukan departemen keberlanjutan, penggunaan bahan dasar kayu, sistem isi ulang air minum, dan pertanian sayur sendiri, berdampak pada pencapaian tujuan keberlanjutan. Ini dapat menambah wawasan serta memperkaya

pemahaman penulis dan pembaca tentang praktik keberlanjutan dalam industri perhotelan.

- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus pemahaman yang mendalam tentang kendala yang dihadapi oleh Six Senses Uluwatu dalam menjalankan sistem keberlanjutan mereka.
- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus pemahaman yang mendalam tentang cara mereka mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini akan bisa menjadi inspirasi bagi hotel-hotel lain yang juga ingin melaksanakan praktik keberlanjutan yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini memiliki manfaat yang dimana akan memberikan sebuah wawasan yang mendalam mengenai bagaimana pihak hotel mengimplementasikan berbagai inisiatif keberlanjutan, seperti membentuk departemen keberlanjutan, menggunakan amenities berbahan dasar kayu, menerapkan sistem isi ulang air minum, dan menjalankan pertanian sayur sendiri, sehingga membantu pihak hotel untuk merencanakan dan mengintegrasikan praktik keberlanjutan tersebut dalam operasional di hotel mereka.

Selanjutnya, informasi mengenai hambatan dan cara Six Senses Uluwatu mengatasi kendala dalam menjalankan sistem keberlanjutan dapat memberikan inspirasi dan solusi bagi pihak hotel yang Tengah menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan dapat menjadi panduan berharga bagi industri perhotelan dalam upaya mereka untuk membangun konsep keberlanjutan.